

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI
PADI ORGANIK METODE SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI DI DESA SUMBERSUKO
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

***FARMER'S PERCEPTIONS ON ORGANIC RICE PLANT
FARMING SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)
METHOD AND ITS RELATION TO THE INCOME IN
SUMBERSUKO VILLAGE BELITANG SUBDISTRICT
EAST OKU REGENCY***



**Azqia Wardani
05011281520155**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

630.095 981 6,
Aza
P
2019

2019

SKRIPSI



**PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI
PADI ORGANIK METODE SRI (*SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION*) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI DI DESA SUMBERSUKO
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

***FARMER'S PERCEPTIONS ON ORGANIC RICE PLANT
FARMING SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION)
METHOD AND ITS RELATION TO THE INCOME IN
SUMBERSUKO VILLAGE BELITANG SUBDISTRICT
EAST OKU REGENCY***



**Azqia Wardani
05011281520155**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

AZQIA WARDANI. Farmer's Perceptions On Organic Rice Plant Farming Sri (System Of Rice Intensification) Method And Its Relation To The Income In Summersuko Village Belitang Subdistrict East OKU Regency. (Supervised by **YULIUS** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

This research aims to (1) Measure farmers' perceptions and problems faced in the application of SRI organic rice farming in Summersuko Village Belitang Subdistrict, East OKU Regency, (2) Calculate the income of rice farmers applying the SRI method in Summersuko Village Belitang Subdistrict East OKU Regency and (3) Analyze the relationship of perceptions of rice farmers with farming income in Summersuko Village Belitang Subdistrict, East OKU Regency.

This research was conducted in Summersuko Village, Belitang Subdistrict, East OKU Regency. Site selection is purposive. Data collection was conducted in October to November 2018. The research method used in this study is the Survey Method. This study took 32 samples from 115 populations. Determination of the number of samples used in this study is the Slovin formula and data collected in this study consisted of primary data and secondary data.

The results showed that (1) Farmers' perceptions of organic rice farming SRI method (System of Rice Intensification) are included in the medium category with an average score of 6.93, (2) Farmers' income in rice farming activities in Summersuko Village, Belitang Subdistrict average of Rp.30,313,034 / lg / yr, (3) There is a positive relationship between the perceptions of farmers and the income of organic rice farming in Summersuko Village, Belitang Subdistrict, East OKU Regency.

Keywords : Farmer's perceptions, Income, Organic rice farming

RINGKASAN

AZQIA WARDANI. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI (System of Rice Intensification) dan Hubungannya Dengan Pendapatan Usahatani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh **YULIUS** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengukur persepsi petani dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan usahatani padi organik metode SRI di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, (2) Untuk menghitung pendapatan petani padi yang menerapkan metode SRI di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, dan (3) Untuk menganalisis hubungan persepsi petani padi dengan pendapatan usahatani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei. Penelitian ini mengambil 32 sampel dari 115 populasi. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Slovin* dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi petani terhadap usahatani padi organik metode SRI (*System of Rice Intensification*) termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 6,93, (2) Pendapatan petani dalam kegiatan usahatani padi di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang rata-rata sebesar Rp 30.313.034/lg/th, (3) Terdapat hubungan positif antara persepsi petani dengan pendapatan usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Kata Kunci : Pendapatan, Persepsi petani, Usahatani padi organik

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI PADI ORGANIK METODE SRI (*SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION*) DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Azqia Wardani
05011281520155

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI PADI ORGANIK METODE SRI (*SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION*) DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN USAHATANI DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Azqia Wardani
05011281520155

Pembimbing I



Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001

Indralaya, Januari 2019
Pembimbing II



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001


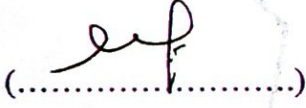
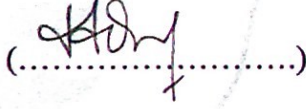
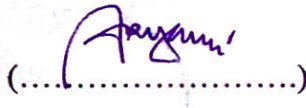
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI (*System of Rice Intensification*) Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Usahatani Di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur” oleh Azqia Wardani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Desember 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001 | Ketua | () |
| 2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001 | Anggota | () |
| 4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001 | Anggota | () |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Januari 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azqia Wardani

NIM : 05011281520155

Judul : Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI
(*System of Rice Intensification*) dan Hubungannya dengan
Pendapatan Usahatani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang
Kabupaten OKU Timur

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Januari 2019



Azqia Wardani

RIWAYAT HIDUP

Azqia Wardani sebagai penulis skripsi ini dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 21 Mei 1998 dari pasangan Bapak Ir. Mun'im, M.M dan Ibu Tri Kartika. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara.

Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2002 di TK PWP 2 Plaju. Lalu, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Patra Mandiri 2 Plaju pada tahun 2009 dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMP Negeri 1 Palembang yang lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Patra Mandiri 1 Plaju hingga tahun 2015 dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat jurusan dan fakultas. Penulis pernah diamanahkan menjadi Koordinator Wilayah Divisi Keilmuan di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian). Selain itu, di tingkat fakultas penulis menjadi anggota dana usaha pada organisasi BWPI (Badan Wakaf Pengkajian Islam). Penulis memiliki cita-cita sebagai seorang pengusaha sukses yang dapat menciptakan/membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI (*System of Rice Intensification*) dan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”. Skripsi ini ditujukan untuk melakukan penelitian yang bertujuan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
3. Bapak Ir. Yulius, M.M., sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. sebagai penguji dalam sidang skripsi telah mengarahkan dan membimbing penulis agar skripsi dapat terselesaikan dengan benar.
6. Kedua orang tua Papa dan Mama yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam hal apapun di setiap waktu.
7. Saudari Muthiah Ramadhina yang telah mendoakan dan memberi semangat.
8. Sahabat terkasih Fatriami, Alfika, Ropida, Endang dan sahabat dari SMA Nanda, Putri, Ena, Alda, Ayu, dan Anggita selalu membantu penulis, menemani, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta mendengarkan keluh kesah saya selama dalam kegiatan perkuliahan.

9. Rini, Via, dan Ani teman satu bimbingan yang berjuang bersama mengambil data di Kecamatan Belitang.
10. Keluarga besar Agribisnis A 2015 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik.
11. Kepada Bapak Kodir, Bapak Nasirin dan bapak ibu lainnya di Desa Summersuko yang sangat membantu penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada bapak-bapak petani di Desa Summersuko yang telah membantu mengisi kuesioner terkait penelitian pada skripsi ini.
13. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis dan staf tata usaha Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran yang membangun yang dapat diberikan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat sesuai dengan harapan penulis dan arahan dosen pembimbing. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Permintaan Beras	7
2.1.2. Kebijakan Pembangunan Pertanian	8
2.1.3. Konsepsi Pertanian Organik	9
2.1.3.1. Sumber Daya Lahan	11
2.1.3.2. Benih	11
2.1.3.3. Pemupukan	12
2.1.3.4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	13
2.1.4. Konsepsi Metode <i>System of Rice Intensification</i> (SRI)	14
2.1.5. Konsepsi Perbedaan Usahatani Padi Organik SRI dan Non Organik	15
2.1.6. Konsepsi Persepsi	17
2.1.7. Konsep Produksi	19
2.1.8. Konsep Penerimaan dan Pendapatan	21
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis	25
2.4. Batasan Operasional.....	26
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	28

	Halaman
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Metode Penarikan Contoh	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Metode Pengolahan Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Keadaan Umum Daerah	34
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah	34
4.1.2. Pemerintahan Desa	35
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi	35
4.1.4. Sebaran Penduduk dan Mata Pencaharian	35
4.1.4.1. Demografi Penduduk	35
4.1.4.2. Mata Pencaharian	36
4.1.5. Sarana dan Prasarana	37
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	38
4.2.1. Karakteristik Umur	38
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani	39
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	40
4.2.4. Luas Lahan.....	40
4.3. Keadaan Umum Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko	41
4.4. Persepsi Total Petani Terhadap Usahatani Padi Organik	
Metode SRI.....	43
4.5. Persepsi Petani Terhadap Usatani Padi Organik Metode SRI	45
4.5.1. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif	45
4.5.2. Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kesesuaian	47
4.5.3. Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kerumitan	49
4.5.4. Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kemudahan dilihat dari	
Hasilnya	50
4.5.5. Persepsi Petani Terhadap Pengetahuan	52
4.6. Permasalahan Yang Dihadapi pada Usahatani Padi	
Organik Metode SRI.....	53
4.7. Pendapatan Usahatani Padi.....	55

	Halaman
4.7.1. Biaya Produksi Usahatani Padi	55
4.7.1.1. Biaya Tetap Usahatani Padi	55
4.7.1.2. Biaya Variabel Usahatani Padi	56
4.7.1.3. Biaya Produksi Total Usahatani Padi	57
4.7.2. Penerimaan Usahatani Padi	58
4.7.3. Pendapatan Usahatani Padi	58
4.8. Hubungan Persepsi Petani dengan Pendapatan Usahatani Padi	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018	5
Tabel 2.1. Perbedaan Budidaya Padi Organik dan Non Organik	15
Tabel 2.1. Lanjutan	16
Tabel 3.1. Penarikan Petani Contoh	28
Tabel 3.2. Interval Kelas per Pertanyaan	31
Tabel 3.3. Interval Kelas Persepsi Petani	31
Tabel 4.1. Tata Guna Lahan Desa Sumber Suko	34
Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Usia	36
Tabel 4.4. Mata Pencaharian di Desa Sumber Suko	37
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Desa Sumber Suko	37
Tabel 4.6. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur	39
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	39
Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh	40
Tabel 4.9. Luas Garapan Petani Contoh	40
Tabel 4.10. Persepsi Total Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI	43
Tabel 4.11. Persepsi Petani Padi Organik Metode SRI Terhadap Keuntungan Relatif	46
Tabel 4.12. Persepsi Petani Padi Organik Metode SRI Terhadap Tingkat Kesesuaian	47
Tabel 4.13. Persepsi Petani Padi Organik Metode SRI Terhadap Tingkat Kerumitan	49
Tabel 4.14. Persepsi Petani Padi Organik Metode SRI Terhadap Tingkat Kemudahan Dilihat dari Hasilnya	51
Tabel 4.15. Persepsi Petani Padi Organik Metode SRI Terhadap Pengetahuan	52

	Halaman
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Petani Padi di Desa Sumpersuko	55
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Petani di Desa Sumpersuko.....	56
Tabel 4.18. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Sumpersuko.....	57
Tabel 4.19. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Sumpersuko	58
Tabel 4.20. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sumber Suko	59
Tabel 4.21. Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	24
Gambar 4.1. Padi Organik SRI di Desa Sumpersuko	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten OKU Timur	66
Lampiran 2. Denah Lokasi Kecamatan Belitang	67
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh di Desa Sumber Suko	68
Lampiran 4. Skor Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif	69
Lampiran 5. Skor Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kesesuaian	70
Lampiran 6. Skor Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kerumitan	71
Lampiran 7. Skor Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kemudahan Dilihat dari Hasilnya	72
Lampiran 8. Skor Persepsi Petani Terhadap Pengetahuan	73
Lampiran 9. Skor Persepsi Total Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Metode SRI	74
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Cangkul	75
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Arit	76
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Parang	77
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Ember	78
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Handsprayer	79
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Gasrok	80
Lampiran 16. Biaya Penyusutan Pompa Air	81
Lampiran 17. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi	82
Lampiran 18. Biaya Variabel Pupuk Organik Cair	83
Lampiran 19. Biaya Variabel Pupuk Kompos	84
Lampiran 20. Biaya Variabel Pestisida Nabati	85
Lampiran 21. Biaya Variabel Nutrisi Buah	86
Lampiran 22. Biaya Variabel Penggunaan Benih	87
Lampiran 23. Biaya Variabel Jasa Angkut	88
Lampiran 24. Biaya Tenaga Kerja	89
Lampiran 25. Biaya Variabel Total Usahatani Padi	92
Lampiran 26. Biaya Produksi Total Usahatani Padi	93
Lampiran 27. Penerimaan Usahatani Padi	94

	Halaman
Lampiran 28. Pendapatan Usahatani Padi	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan dapat diartikan suatu proses perubahan terencana dan rangkaian kegiatan berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Salah satu sektor yang berpotensi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional ialah sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dari kegiatan/usaha pertanian karena manusia memerlukan makanan untuk bertahan hidup serta hasil pertanian yang digunakan sebagai bahan baku dalam kegiatan industri (Hayati, 2017).

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga atau tersedianya pangan yang cukup. Kondisi wilayah Indonesia yang sangat luas dan penduduknya tersebar di berbagai pulau menjadi salah satu hambatan untuk menciptakan ketahanan pangan. Ketersediaan pangan tidak cukup menjamin adanya ketahanan pangan karena belum tentu masyarakat dapat mengakses pangan dengan baik. Pangan sebaiknya memenuhi kuantitas dan kualitas sehingga mutu dan keamanan pangan menjadi hal penting dalam menjaga ketahanan pangan. Tren keamanan pangan (*food safety*) menjadi perhatian dalam industri pangan dan berimbas pada perkembangan pangan organik, yang bersumber pada potensi lokal serta aman untuk dikonsumsi (Kusnandar *et al.*, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat di dunia peduli terhadap persoalan pertanian dan lingkungan global. Kepedulian tersebut meningkat memunculkan usaha-usaha untuk menghasilkan pangan tanpa merusak sumber daya tanah, air, dan udara. Salah satu usaha yang dilaksanakan yaitu pengembangan pertanian organik atau dikenal sebagai pertanian ramah lingkungan dan penghasil pangan sehat. Pertanian organik menjadi kearifan tradisional yang telah menjadi budidaya bagi kalangan petani di Indonesia. Akan tetapi, teknologi pertanian organik mulai ditinggalkan oleh petani pada era revolusi hijau yaitu petani menerapkan teknologi intensifikasi dengan memanfaatkan bahan agrokimia.

Penerapan teknologi secara modern dapat meningkatkan produksi padi maupun hasil pertanian lainnya. Revolusi hijau menjadikan tersedianya kebutuhan pangan yang terus meningkat. Keberhasilan yang terjadi membawa dampak buruk akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara terus menerus. Hal ini akan mengancam kehidupan dunia pertanian jika tidak diperbaiki. Munculnya persoalan lingkungan dan ekosistem yang terganggu menyebabkan teknologi pertanian organik mulai diperhatikan kembali. Kesadaran mengenai bahaya pemakaian bahan kimia dalam usaha pertanian tentu mengubah pikiran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pertanian organik (Sutanto, 2002).

Taraf kehidupan masyarakat yang meningkat akan menyadari pentingnya hidup secara berkualitas. Informasi yang mudah diperoleh dan bersifat terbuka dapat memperluas pikiran masyarakat. Sebagian anggota masyarakat mulai mengubah pola kehidupannya dengan cara memilih produk pangan yang sehat, alami, dan berkualitas. Produk-produk pertanian organik seperti beras dan sayuran sudah tersedia di beberapa *supermarket*. Dengan demikian, konsumen mudah memanfaatkan atau mengonsumsi produk-produk tersebut walaupun harga yang dijual cukup tinggi. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk berusaha mencari teknik bertanam secara baik, sehat, dan aman bagi lingkungan maupun semua orang. Hal inilah yang dapat mendasari terjadinya atau muncul sistem pertanian organik (Andoko, 2008).

Pengelolaan pertanian organik memperhatikan prinsip kesehatan, ekologi, dan perlindungan. Prinsip kesehatan pada pertanian organik ialah kegiatan pertanian yang harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, serta manusia yang menjadi satu kesatuan. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Mayrowani, 2012).

Organik merupakan istilah pelabelan yang menyatakan suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Praktek pertanian organik tidak menjamin bahwa produk bebas sepenuhnya dari residu kimia. Hal ini diakibatkan adanya polusi lingkungan seperti asap kendaraan bermotor, pabrik, dan air. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan lahan jauh dari pabrik ataupun kawasan industri. Tujuan utama dari pertanian organik yaitu memperbaiki dan menyuburkan

kondisi lahan serta menjaga keseimbangan ekosistem. Sumber daya lahan dan kesuburannya dipertahankan dan ditingkatkan melalui aktivitas biologi dari lahan itu sendiri, yaitu dengan memanfaatkan residu hasil panen, kotoran ternak, dan pupuk hijau (*green manure crops*) (Sriyanto, 2010).

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan secara organik. Beberapa penelitian mengenai usahatani padi organik menunjukkan bahwa pada tahun awal peralihan pertanian organik akan terjadi penurunan produksi, namun setelah periode tertentu hasil produksi akan meningkat dan dapat lebih tinggi dari pertanian konvensional seiring dengan pemulihan lahan (Ristianingrum *et al.*, 2016).

Konsumsi makanan organik menjadi sebuah tren dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat yang telah beralih mengonsumsi produk-produk organik tentu sebagai kepedulian terhadap kesehatan anggota keluarga maupun pribadi. Beras yang dihasilkan dari penanaman secara organik mulai banyak dicari konsumen. Beras organik tidak hanya memiliki kualitas rasa yang enak, melainkan dapat menyehatkan. Prinsipnya, beras organik dihasilkan dari pertanian ramah lingkungan dengan penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*). Biaya produksi dapat ditekan dan budidaya padi dengan penggunaan SRI terbukti meningkatkan produksi hingga dua kali lipat, yaitu 4 – 5 ton/ha menjadi 8 – 12 ton/ha. Keuntungan yang didapat akan berlipat ganda (Purwasasmita, 2014).

Swasembada beras telah ditargetkan oleh pemerintah dan surplus beras sebanyak 10 juta ton pada tahun 2014 melalui program peningkatan produksi beras Nasional (P2BN). Program ditempuh melalui penerapan dan pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI). Metode SRI perlu dievaluasi sejak awal program, mengingat pada tahun 2013 dan 2014 target pengembangan SRI adalah 200.000 ha dan 250.000 ha, sedangkan pada 2012 ditargetkan hanya 35.000 ha yang pada mulanya 11.920 ha pada tahun 2011 (Makarim, 2013).

Melalui metode SRI, daur ekologis akan berlangsung dengan baik karena memanfaatkan mikroorganisme tanah secara natural. Kesuburan tanah dikembalikan sehingga daur ekologis berlangsung baik dengan memanfaatkan mikroorganisme tanah sebagai penyedia produk metabolit untuk nutrisi tanaman. Keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan akan tercipta serta tetap

terjaga dengan baik. Selain itu, produk yang dihasilkan dari metode ini lebih sehat dan aman dikonsumsi karena bebas dari zat kimia berbahaya. Prospek pengembangan SRI secara makro mengarah kepada kebutuhan manusia seperti ketersediaan lahan, air, dan lingkungan serta bahan pangan bebas kimia. Beras organik sebagai produk usahatani padi dengan pola SRI telah mendapatkan harga pasar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis beras lainnya walaupun jumlah konsumen masih terbatas. Hal ini diharapkan dapat mendorong upaya penerapan SRI di beberapa lokasi pertanian di wilayah Indonesia.

Namun, budidaya padi organik metode SRI memiliki potensi masalah sehingga petani menjadi mengeluh. Masalah yang membuat petani mengeluh terhadap metode SRI adalah petani belum terbiasa menanam bibit muda kurang dari 14 hari karena umumnya petani menanam bibit dengan umur 20 – 30 hari jika kondisi lapangan tidak kondusif seperti ketersediaan air, tidak adanya tenaga kerja atau kurangnya sarana seperti ketersediaan traktor. Petani juga belum terbiasa menanam bibit tanaman padi dengan metode satu bibit per lubang tanam, umumnya petani menanam padi disaat tandur dengan jumlah bibit yang ditanam sekitar 3 – 4 bibit padi per lubang tanam. Kemudian, bibit padi diserang oleh hama keong. Hal ini terjadi karena petani belum mengetahui cara yang efektif untuk mencegahnya. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu pembuatan parit dan pemberian pengairan yang berselang. Lalu, gulma yang berkembang pesat tidak bisa dihindari. Gulma yang tumbuh dengan metode SRI ini berkembang akibat dari pengelolaan air yang dipakai yaitu macak-macak yang menyebabkan gulma tumbuh dengan cepat. Pengelolaan air pun sering menjadi kendala karena petani harus sering mengontrol ke sawah untuk mengecek keadaan air agar areal sawah tidak kering.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berpotensi besar menyumbang sektor pertanian termasuk tanaman padi. Tahun 2018 luas panen padi di Sumatera Selatan periode Januari – September sebesar 478.203 hektar. Dengan memperhitungkan potensi sampai bulan Desember 2018, maka luas panen tahun 2018 adalah 513.209 hektar (BPS Sumatera Selatan, 2018).

Tabel 1.1 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Kabupaten / Kota	Luas Panen Padi Januari – September 2018 (Hektar)	Potensi Panen Padi Oktober – Desember 2018 (Hektar)
Ogan Komering Ulu	2.041	68
Ogan Komering Ilir	67.103	6.099
Muara Enim	16.005	536
Lahat	11.755	1.786
Musi Rawas	18.176	5.330
Musi Banyuasin	29.436	1.033
Banyuasin	178.835	7.129
Ogan Komering Ulu Selatan	6.076	791
Ogan Komering Ulu Timur	89.012	5.362
Ogan Ilir	34.883	2.280
Empat Lawang	9.994	3.147
Penukal Arab Lematang Ilir	3.569	0
Musi Rawas Utara	3.748	137
Palembang	3.549	529
Prabumulih	21	0
Pagaralam	3.026	539
Lubuk Linggau	974	239

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2018

Kabupaten OKU Timur merupakan daerah penghasil beras terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan, didukung saluran irigasi teknis dan sawah tadah hujan yang mampu mengairi sebagian besar areal persawahan yang ada di wilayah ini. Dengan demikian, Kabupaten OKU Timur yang memiliki fasilitas pengairan irigasi teknis yang telah diatur sedemikian rupa, OKU Timur pada setiap tahun terus melakukan penambahan atau perluasan area lahan persawahan, baik sawah teknis maupun sawah tadah hujan. OKU Timur sebagai salah satu kabupaten yang menghasilkan beras terbesar di Sumatera Selatan telah melirik pengembangan padi organik. Meskipun sedikit petani yang tertarik menanam padi organik jika dibandingkan petani anorganik, namun tidak menghambat padi organik dapat dikembangkan di kabupaten tersebut.

Pemerintah Kabupaten OKU Timur melalui tenaga penyuluh pertanian menggalakkan dan mengembangkan sistem budidaya padi organik. Upaya pemerintah yang perlu dilakukan dalam rangka pembangunan pertanian ialah mendorong petani untuk menerapkan metode SRI yaitu pengoptimalan pengelolaan

tanaman, tanah, air, dan pupuk. Hasil yang diharapkan dari penerapan usahatani SRI yakni dapat memperbaiki lahan kritis dan meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis persepsi petani dan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani padi organik metode SRI (*System of Rice Intensification*) serta hubungan antara persepsi dengan pendapatan usahatani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani dan masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan usahatani padi organik metode SRI di Desa Sumbersuko?
2. Seberapa besar pendapatan petani padi yang menerapkan usahatani padi organik metode SRI (*System of Rice Intensification*) di Desa Sumbersuko?
3. Bagaimana hubungan persepsi petani padi organik metode SRI dengan pendapatan usahatani di Desa Sumbersuko?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur persepsi petani dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan usahatani padi organik metode SRI di Desa Sumbersuko.
2. Menghitung pendapatan petani padi yang menerapkan metode SRI di Desa Sumbersuko.
3. Menganalisis hubungan persepsi petani padi dengan pendapatan usahatani di Desa Sumbersuko.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan :

1. Berguna untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan.
2. Memberikan bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Depok : Penebar Swadaya.
- Anugrah, I. S., Sumedi, dan W., I Putu. 2008. Gagasan dan Implementasi System of Rice Intensification Dalam Kegiatan Budidaya Padi Ekologis (BPE). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6 (1), 75-99.
- Aryani, D., S. Oktarina., dan H. Malini. 2014. Pola Usahatani Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2002. *Prospek Pertanian Organik di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sumatera Selatan 2018*. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- Badan Standardisasi Nasional. 2016. *Sistem Pertanian Organik*. Jakarta : Standar Nasional Indonesia.
- Bargumono. 2016. *Pertanian Organik Solusi Alternatif Pertanian*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Deviana, I., Kusriani, N., dan Suyatno, A. 2014. Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3 (2) 53-67.
- Diratmaja, A. dan Zakiah. 2015. Konsep Dasar dan Penerapan PHT Padi Sawah Di Tingkat Petani. *Agros*, 17 (1) , 33-45.
- Farama, F. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari*. Skripsi. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Firmanto, B. H. 2011. *Sukses Bertanam Padi Secara Organik*. Bandung : Angkasa.
- Gribaldi. 2009. Pertanian Organik dan Teknologi Pendukungnya. *Agronobis*, 1 (2), 19-24.
- Hayati, M. 2017. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian 1 (3) : 213 – 222*.
- Helmi, S. 2017. Pupuk Organik Untuk Pertanian Berkelanjutan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Aceh.
- Husnain, S. Haris, dan Diah, S. 2005. Mungkinkah Pertanian Organik di Indonesia? Peluang dan Tantangan. *Inovasi Vol. 4/XVII*.

- Ilyas, S. 2016. Pengembangan Benih Organik Untuk Mendukung Pertanian Organik. Departemen Agronomi dan Hortikultur, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Juarsah. 2014. Pemanfaatan Pupuk Organik Untuk Pertanian Organik dan Lingkungan Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik.
- Krisnawaty. 2014. *Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo Dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kardinan, A. 2016. *Sistem Pertanian Organik*. Malang : Intimedia.
- Kusdi, 2016. Pembangunan Pertanian 2015 – 2045. *Seminar Nasional Universitas Brawijaya*, Malang 12 November 2016.
- Kusmana, A., Budiman, A., dan Hidayat, A. 2017. Development Production and Food Consumption in Indonesia. FST UIN [online], MPRA Paper No. 79976.
- Kusnandar, Padmaningrum, D., Rahayu, W., dan Wibowo, A. 2013. Rancang Bangun Model Kelembagaan Agribisnis Padi Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Volume 14, Nomor 1, hlm. 92 – 101*.
- Makarim, A.K. dan Ikhwani. 2013. System of Rice Intensification (SRI) dan Peluang Peningkatan Produksi Padi Nasional. Bogor : Puslitbang Tanaman Pangan.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 2, Desember 2012 : 91 – 108*.
- Mutakin, J. 2012. Budidaya dan Keunggulan Padi Organik Metode SRI (*System of Rice Intensification*). Institut Pertanian Bogor.
- Notarianto, D. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Panudju, T. I. 2014. *Pedoman Teknis Pengembangan System of Rice Intensification*. Jakarta : Kementrian Pertanian.
- Purwasasmita, M. dan Sutaryat, A. 2018. *Padi SRI Organik Indonesia*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Ristianingrum, A, C. M.A., Machfud, Sugiyanta, dan M. Sri. 2016. Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis Vol. 13 No.1*.
- Robbins, S.P. dan Timothy J.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rosita, S. M. D. 2007. Kesiapan Teknologi Mendukung Pertanian Organik Tanaman Obat: Kasus Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). *Perspektif Review Penelitian Tanaman Industri. Vol. 6, No. 2. Hal. 75-84*.
- Siagian, S.P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Subakti, M. A. dan R. Kurniawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik Di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
- Sukirno, S. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta : RajaGrafindo.
- Sumarno. 2012. Konsep Pelestarian Sumber Daya Lahan Pertanian dan Kebutuhan Teknologi. *Iptek Tanaman Pangan Vol. 7 No. 2*.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Susetya, D. 2012. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik, Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutejo, dan Suja'i, I. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Pertanian Melalui Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Di Kabupaten Tulungagung (Studi Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Manajemen Agribisnis. 14 (1) : 39-50*.
- Sriyanto, S. 2010. *Panen Duit dari Bisnis Padi Organik*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.
- Utomo, P., Utami, D.P. dan Wicaksono, I. A. 2012. Persepsi Petani Terhadap Budidaya Padi *System of Rice Intensification* (SRI) di Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama Vol. 1 No. 2*.